

**RELASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PELAKSANAAN  
IBADAH SHALAT SISWA DI SMPN 1 GUNUNG MERIAH  
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NOVA YULIANA  
NIM. 160201162**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1443 H/2023 M**

**RELASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PELAKSANAAN  
IBADAH SHALAT SISWA DI SMPN 1 GUNUNG MERIAH  
KABUPATEN ACEH SINGKIL.**

**SKRIPSI**

Ditajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Bahan Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**NOVA YULIANA**

NIM 160201162

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Muslim Razuli, S.H., M.Ag  
NIP. 195903091989031001

Pembimbing II,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1973061520141110023

AR-RANIRY

**RELASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP  
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT SISWA DI SMPN 1  
GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**

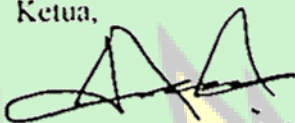
**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022  
28 Zulhijah 1443

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

Sekretaris,



Haya Fadiva, S.Pd.

Penguji I,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730616201411103

Penguji II,



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197209062006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama: NOVA YULIANA

Nim: 160201162

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi: Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 15 Juni 2022

Yang menyatakan,

  
NOVA YULIANA  
160201162

METERAI TEMPIK  
477 IDIAKKE17042022

## ABSTRAK

Nama : Nova Yuliana  
NIM : 160201162  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil  
Tebal Skripsi : 95 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag  
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag.,M.Ag

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sudah cukup baik. Dalam pembelajarannya, pendidik membekali siswa dalam pengetahuan-pengetahuan agama seperti sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan berdoa terlebih dahulu, tahfiz, membaca yasin setiap hari jum'at yang diawali dengan kultum oleh siswa, tak hanya itu siswa juga diajarkan untuk selalu shalat berjamaah ketika disekolah. Namun demikian, realitanya masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat, sulit diajak untuk shalat, ketika dimulai shalat masih banyak yang bercanda, sering menunda-nunda shalat, dan banyaknya siswa yang telat ketika shalat berjamaah. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil? bagaimana pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil? Apa faktor pendukung dan penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil? Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shaalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil terdapat hubungan yang baik, dimana antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan ibadah shalat siswa sangat berkaitan. karena semakin baik proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa akan semakin giat untuk melaksanakan ibadah shalat.

**Kata Kunci** : *Pembelajaran PAI, Pelaksanaan Ibadah Shalat, Siswa*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Relasi Pembelajaran PAI terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa Terima Kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Ristomoyo dan Ibunda Tini yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syafruddin, S. Ag.,M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I.,M.Si, selaku penasehat Akademik yang juga merupakan tokoh motivator dan inspirator bagi Penulis.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.Si, selaku Ketua Prodi PAI yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dosen prodi PAI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
7. Kepada semua pihak terutama sanak family dan teman-teman yang telah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, saudari Novi Juliani, Anita Sunelvia Dewi, Cinta Wulandari, Nurmaidah, Dinda Putri Nabila, Rizki Fadhilah, Ridha Yudita, dan teman-teman seangkatan jurusan PAI 2016.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'aalamiin.

Banda Aceh, 30 Juni 2022  
Penulis,

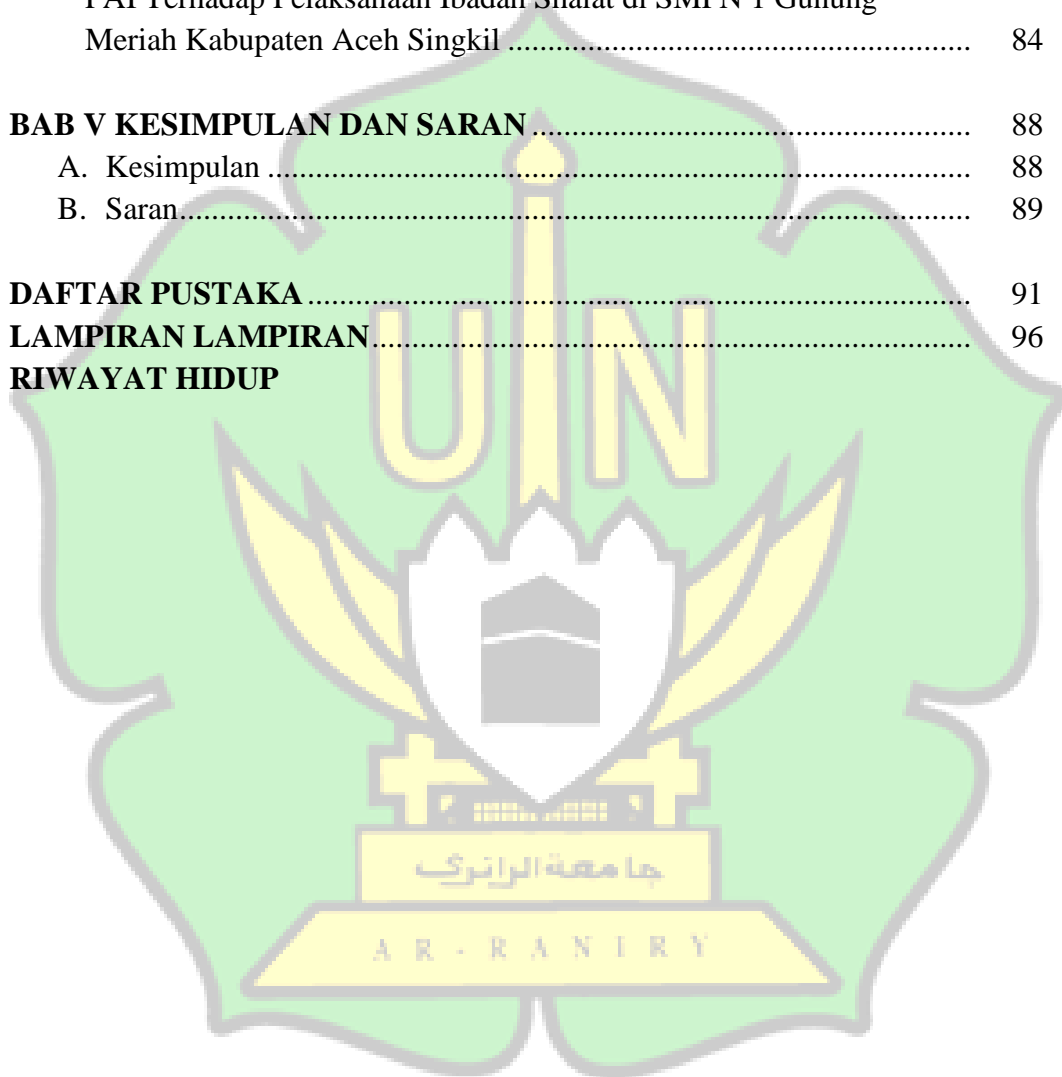
Nova Yuliana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFYAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	15
B. Ibadah Shalat.....	30
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
A. Gambaran Umum Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	52
B. Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di	



SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singki.....	69
C. Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil .....	71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil .....	78
E. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambaat Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b> .....	96
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



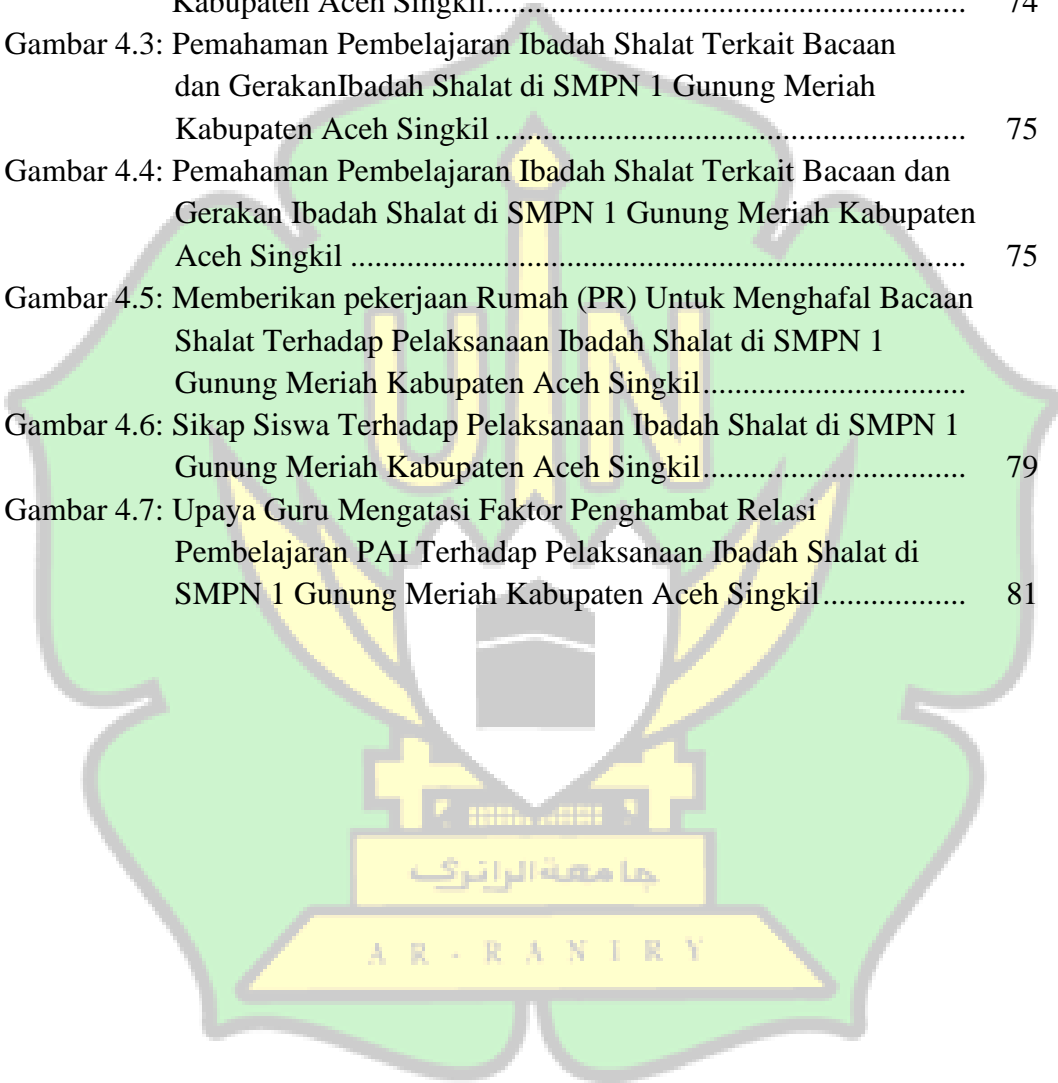
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Daftar Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.1: Data Personalia Pengurus dan Pengajar SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	52
Tabel 4.2: Data Peserta Didik SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Siswa Terkait Berwudhu di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	73
Gambar 4.2: Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Terkait Bacaan dan Gerakan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	74
Gambar 4.3: Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Terkait Bacaan dan Gerakan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil .....	75
Gambar 4.4: Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Terkait Bacaan dan Gerakan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil .....	75
Gambar 4.5: Memberikan pekerjaan Rumah (PR) Untuk Menghafal Bacaan Shalat Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	
Gambar 4.6: Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	79
Gambar 4.7: Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
LAMPIRAN III	Daftar Pedoman Angket
LAMPIRAN IV	Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN V	Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah sebuah organ yang masih dalam situasi terkena *fail accompli* untuk melaksanakan sebuah sistem pendidikan yang boleh diumpamakan sebagai terowongan. Terowongan ini arsitekturnya adalah terowongan presesi (gerak lambat) hal ini disebabkan karena kurangnya kritisitas gerakan yang dilakukan sehingga banyak manusia yang sering tutup mata dan telinga. Dan manusia hanya mementingkan kepentingan pribadi semata. Pengalaman masa silam, pada masa kejayaan pendidikan Islam, pada saat itu merupakan catatan sejarah, sehingga masyarakat pada saat itu mampu berkembang dengan cepat, walaupun segudang persoalan yang menghalanginya.<sup>1</sup>

Dalam perjalanan sejarahnya Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga implikasi logis untuk sector pendidikan juga mengalami perubahan yang sama. Meskipun pada awal mulanya sistem pendidikan Islam masih belum terselenggara secara formal yang orientasi utamanya pada dakwah dan penyebaran ajaran Islam itu sendiri.

Bertahap seperti pendidikan yang dilaksanakan di rumah salah satu sahabat yang dikenal Dar Al-Arqom. Tetapi masyarakat Islam ketika sudah terbentuk, desain tempat sudah dipindah ke masjid-masjid. Dan pendidikan formal baru

---

<sup>1</sup> Jainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 9.

muncul pada masa belakangan yakni dengan kebangkitan madrasah.<sup>2</sup>

Pada penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas dengan tidak meninggalkan konsep-konsep yang sudah mapan sebelumnya namun perlu adanya inovasi dan modifikasi baru menuju pada tatanan global yang di dalamnya banyak menyimpan makna yang belum tersingkapkan, oleh sebab itu solusi baru dalam pendidikan Islam merupakan keharusan yang harus segera diwujudkan mengingat perkembangan masyarakat sudah mulai terkontaminasi dengan persoalan-persoalan yang merabah di dalam masyarakat Indonesia.

Sedangkan pendidikan Islam di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Dalam hal ini Mahmud Yunus mengatakan, bahwa sejarah pendidikan Islam sama lamanya dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemeluk agama baru tersebut sudah tentu ingin mempelajari dan mengetahui lebih dalam tentang ajaran-ajaran Islam, ingin dapat melakukan shalat, berdoa dan membaca al-Qur'an secara fasih sehingga dalam hal ini menyebabkan timbulnya proses belajar, meskipun dalam pengartian sangat sederhana. Dari sinilah mulai timbul pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara dasar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah manusia melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan

---

<sup>2</sup> Shoni, Rohmatullah Amrozi. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.,Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Koldun*,2020, hal. 447. Volume 4 no. 1

<sup>3</sup> Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 34.

perkembangannya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran dari sumber kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalamann.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Dalam lanskap sejarah, shalat melalui jalur-jalur yang tidak sederhana. Sudah menjadi pengetahuan umum baik bagi umat muslim maupun non-muslim, yang meneliti tentang Islam, bahwa perintah shalat pertama kali diterima oleh Rasulullah pada peristiwa Isra' dan Mi'raj merupakan suatu hiburan bagi Rasulullah. Hal ini disebabkan ia baru di tinggalkan oleh orang-orang yang sangat Ia cintai yaitu istrinya Khodijah dan pamannya Abu Tholib.<sup>7</sup>

Jadi shalat merupakan buah tangan yang diwajibkan Allah kepada umat Islam yang diperintahkan pertama kali ketika Rasulullah Isra' Mi'raj. Namun jika dilihat lebih jauh ke belakang, sebenarnya ibadah shalat telah dipraktekkan jauh

---

<sup>4</sup> Shoni, Rohmatullah Amrozi. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.,Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Koldun...*, hal. 447. Volume 4 no. 1

<sup>5</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 11.

<sup>6</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2014), hal. 22.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi. *Mutiara Isra' Mi'raj*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 27.

sebelum peristiwa Isra' Mi'raj. Hal ini dijelaskan pada ayat berikut, dimana ayat ini diturunkan pada masa awal kenabian.

أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ۱ فُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ۲

Artinya : (1). *Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!*, (2). *Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil. (Q.S. Al-Muzzamil: 1-2)*

Ayat di atas menjelaskan tentang shalat malam, inilah shalat yang dilakukan sebelum peristiwa Ira' dan Mi'raj oleh Nabi dan para sahabat.

Shalat yang dikenal saat sekarang tidak begitu saja ada proses panjang yang mengawalinya, tidak turun secara spontan, akan tetapi turun secara bertahap. Setidaknya ada dua tahapan yang terjadi di dalam proses ini, yaitu tahapan pada masa umat Islam di Makkah atau sebelum peristiwa Isra' dan Mi'raj dan tahapan saat Isra' dan Mi'raj terjadi dan setelah sampai umat Islam hijrah ke Madinah. Ada beberapa indikator shalat yang belum disempurnakan pada tahapan Makkah disempurnakan pada tahapan Madinah, dan di Madinah lah shalat diperintahkan secara sempurna kepada umat Islam hal ini sejalan dengan tabiat kenabian yang belum sempurna dan tuntas, kecuali setelah di Madinah.<sup>8</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sudah cukup baik. Dalam pembelajarannya, pendidik membekali siswa dalam pengetahuan-pengetahuan agama seperti sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan berdoa terlebih dahulu, tahfiz, membaca yasin setiap hari jum'at yang diawali dengan kultum oleh siswa, tak hanya itu siswa juga

<sup>8</sup> Jawwade Ali. *Sejarah Shalat (Asal-usul Bilangan Kedudukan Shalat dan Islam)*, terj. Irwan Masduki, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hal. 30.



diajarkan untuk selalu shalat berjamaah ketika disekolah.

Namun demikian, realitanya masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat, sulit diajak untuk shalat, ketika dimulai shalat masih banyak yang bercanda, sering menunda-nunda shalat, dan banyaknya siswa yang telat ketika shalat berjamaah.

Shalat adalah rukun Islam yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat, bahkan ia tiang agama.<sup>9</sup> Padahal sudah jelas shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi semua umat muslim, akan tetapi mengapa masih banyak siswa yang dengan mudahnya meninggalkan shalat, melalaikan shalat, atau menunda-nunda shalat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Relasi pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”**, yaitu pada kelas VIII (Delapan).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?
2. Bagaimana pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh

---

<sup>9</sup> Syaikh Shalih bin Abdul aziz Alu asy-Syaikh. *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam*, (Jakarta: Darul Haq. 2017), hal. 69.

Singkil?

4. Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
4. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca

mengenai relasi pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian istilah-istilah dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti sedikit menjelaskan mengenai judul skripsi di atas, agar dapat dipahami dengan jelas. Semoga dengan penjelasan ini tidak terdapat salah penafsiran antara penulis dengan pembaca.

#### **1. Relasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “relasi adalah hubungan, perhubungan dan pertalian. Adapun hubungan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah relasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa kelas VIII SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

#### **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “again” yang artinya membimbing.<sup>10</sup> Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 1.

<sup>11</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

Adapun pengertian pendidikan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Hasan Langgulung, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjadi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memeluk hasilnya di akhirat.<sup>12</sup>
- b. Ahmad Marimba, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>13</sup>
- c. Zuhairini, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya, memikir, memutuskan, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta tanggung jawab dengan nilai-nilai Islam itu.<sup>14</sup>

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia sesuai dengan tuntunan atau ajaran agama Islam, sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat sesungguhnya sebagai hamba Allah SWT. Adapun pendidikan agama Islam yang penulis maksud

---

<sup>12</sup> Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 100.

<sup>13</sup> Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980, 1980), hal. 23.

<sup>14</sup> Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 152.

dalam tulisan ini adalah bagaimana pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa kelas VIII (delapan) di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

### 3. Peserta Didik

Menurut bahasa Peserta didik berarti “ orang yang menghendaki” sedangkan menurut istilah peserta didik merupakan pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan pendidik.<sup>15</sup> Peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan adalah ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik, pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.<sup>16</sup>

Adapun pengertian peserta didik menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Oemar Hamalik, mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Abu Ahmadi, berpendapat bahwa peserta didik merupakan sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya) yaitu mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

---

<sup>15</sup> Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4.

<sup>16</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 133.

- c. Hasbullah, berpendapat bahwa peserta didik adalah salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, maka tidak akan terjadi proses pengajaran karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan guru berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>17</sup>

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Adapun peserta didik yang penulis maksud adalah peserta didik kelas VIII (delapan) di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

#### 4. Shalat

Shalat menurut bahasa Arab adalah doa yang berasal dari kata yang artinya memohon pada-Nya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut istilah shalat merupakan seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>19</sup>

Adapun pengertian shalat menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut

:

<sup>17</sup> Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005), hal. 47.

<sup>18</sup> Sudiarja. *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 265.

<sup>19</sup> Supiana, Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 23.

- a. Imam Raf'i, berpendapat bahwa shalat merupakan ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat tertentu.<sup>20</sup>
- b. Sayyid Sabiq, mengatakan bahwa shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>21</sup>
- c. Tengku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey, berpendapat bahwa shalat merupakan beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dengan kita beribadah kepada Allah menurut syariat yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Dari penjelasan pengertian shalat di atas dapat disimpulkan bahwa shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Shalat dapat menjadi media pemohon, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Adapun shalat yang penulis maksud adalah setelah siswa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bagaimana sikap peserta didik terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

## **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Dari hal ini, peneliti akan memaparkan kajian terdahulu atau yang memiliki

---

<sup>20</sup> Syekh Syamsidin Abu Abdillah. *Terjemahan Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), hal. 47.

<sup>21</sup> Sayyid Sahib. *Fikih Sunnah 1, terj Mahyudin Syaf*, (Bandung: Alma Arif, 1973), hal. 205.

<sup>22</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash Shidiqiy. *Al Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), hal. 32.

keterkaitan dengan penelitian ini. Kajian ini sudah peneliti telusuri dari berbagai sumber dan memiliki relevansi dengan relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Dari hasil tujuan ini ada tiga judul skripsi yang menjadi rujukan penulis yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ima Melati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Hubungan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon”. Penelitian yang dilakukan tersebut untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam, untuk mengetahui kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat fardhu berjamaah, dan untuk melihat seberapa besar hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalaat fardhu berjamaah di SMP Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon. Dengan demikian dari penjelasan kajian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara kajian terdahulu dengan penelitian saya yaitu: kajian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan Radial, mahasiswa jurusan Pendidikan



Agama Islam, fakultas Tarbiyah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang berjudul “hubungan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pengalaman Ibadah Shalat Fardhu di SMPN 5 Binjai”. Penelitian yang dilakukan tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengetahui pengalaman ibadah shalat fardhu siswa, dan untuk mengetahui hubungan kemampuan siswa di SMPN 5 Binjai. Dengan demikian dari penjelasan kajian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara kajian terdahulu dengan penelitian saya yaitu: kajian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Khotmawati, Anwar Sa'dullah, Ahmad Subekti mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang dengan judul “Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Keaktifan Peserta Didik Melaksanakan Shalat Fardhu di SMA 1 Almaaarif Singosari”. Penelitian ini juga berfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan shalat. Dengan demikian dari penjelasan kajian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara kajian terdahulu dengan penelitian saya yaitu: kajian terdahulu untuk melihat pengaruh pembelajaran PAI terhadap keaktifan peserta didik melaksanakan shalat fardhu, subjeknya siswa SMA, kemudian metodenya menggunakan

metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat hubungan pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa, subjeknya siswa SMP, dan metodenya menggunakan metode kualitatif.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk mendapatkan tujuan yang lebih baik. Pembelajaran ialah menyangkut interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan yang lebih mengutamakan pada peran pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>23</sup>

Pengertian pembelajaran menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Suparno mengatakan pembelajaran yaitu sebagai berikut :
  - 1) Pembelajaran adalah pengetahuan di bangun sendiri oleh siswa, baik secara personal maupun secara sosial.
  - 2) Pembelajaran ialah pengetahuan yang tidak dapat dipindahkan dari pendidik ke peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik menalar.

---

<sup>23</sup> Agus Pahrudin. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Fakta Press Fakultas Tarbiyah, 2005), hal. 17.

3) Pembelajaran yaitu pendidik berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi pengetahuan siswa berjalan mulus.

b. Hudojo mengatakan bahwa :

- 1) Pembelajaran yaitu siswa terlibat aktif dalam belajarnya, siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berfikir.
- 2) Pembelajaran ialah informasi baru yang harus dikaitkan dengan schemata yang dimiliki peserta didik.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang mana pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan karena terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “again” yang artinya membimbing.<sup>24</sup> Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari suber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan

---

<sup>24</sup> Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 1.

Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>25</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>26</sup> Jadi pendidikan (*paedagogie*) yang artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian utama.<sup>27</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam menurut pendapat para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Tayar Yusuf berpendapat bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>28</sup>
- b. Zuhairini mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing kearah pemebentukan kepribadian peserta

---

<sup>25</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

<sup>26</sup> Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dan Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 11.

<sup>27</sup> Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>29</sup>

- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>30</sup>

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam yang baik dari segi materi akademis maupun praktek yang dilakukan setiap hari, untuk pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah**

Pendidikan agama Islam ialah merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta

---

<sup>29</sup> Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11.

<sup>30</sup> Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 28.

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan diakhirat kelak.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara pendidik sebagai fasilitator atau pentransfer ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Kemudian pembelajarannya harus ada aspek-aspek yang menunjang seperti: metode yang merupakan cara mengajar, media yang berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada peserta didik, sarannya yaitu pengalaman keseharian dan pendidik yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi dewasa terhindar dari kebiasaan serta pengaruh dan pergaulan teman yang buruk, dan evaluasi yang inklusif atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud ialah mentransfer ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu fikih, sejarah kebudayaan Islam, qur'an hadis dan akidah akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negative yang mereka temui dilingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 4. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam memiliki dua dasar yang penting yaitu sebagai berikut :

##### a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaksud dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَأَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

أَمْ مَنْ هُوَ قُنُوتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ۹

Artinya : *apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang*



*tidak mengetahui?” sebenarnya hanya yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar : 9)*

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2).

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. (4). Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S.Al-Alaq:1-5)*

#### b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pasangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain :

1) Dasar Idiil, yaitu falsafah Negara Republik Indonesia yakni pancasila.

Pancasila sebagai ideology Negara berarti setiap Negara Indonesia harus berjiwa pancasila dimana sila pertama ke Tuhanan yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

2) Dasar Struktural, yaitu yang termaksud dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

a) Negara berdasarkan atas ke Tuhanan yang Maha Esa

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan

kepercayaannya.<sup>31</sup>

Dari undang-undang 1945 di atas, mengandung arti bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dan mengamalkan semua ajaran Agama yang dianut.

### **5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembejaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>32</sup>

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pendapat para ahli yaitu sebagai berikut :

- d. Ramayulis, berpendapat bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam dan bertakwa kepada Allah SWT atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.
- e. Arifin mengatakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.
- f. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pembelajaran pendidikan

---

<sup>31</sup> Team Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, P4GBHN, hal. 7.

<sup>32</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 22.

agama Islam yang paling utama merupakan beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.

- g. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, selama hidupnya dan matinya tetap dalam keadaan muslim. Kemudian dalam buku metodik khusus pengajaran agama Islam, Zakiah Daradjat mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam merupakan membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta dapat dibina melalui pembelajaran agama Islam yang intensif dan efektif.<sup>33</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk peserta didik yang mengabdikan kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kemudian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, agar para peserta didik semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan cara berusaha melaksanakan semua

---

<sup>33</sup> Abdul Halim Hasan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 2021, hal. 121-129. Volume 1 no 3.

perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

## **6. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan, ialah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, ialah untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, ialah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, ialah menantang hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- e. Penyesuaian, ialah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, ialah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>34</sup>

### **7. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Materi pendidikan agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek Al-Qur'an dan Hadis, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaan nya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- c. Aspek Akhlak, aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji akhlak (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.

---

<sup>34</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 21-22.

- d. Aspek Hukum Islam atau Syariah Islam, aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.
- e. Aspek Tarikh Islam, aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau persdaban Islam yang bias di ambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>35</sup>

### **8. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Metode pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar adalah salah satu cara yang di gunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta: 2004), hal. 18.

- a. Metode Ceramah, adalah salah satu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan peserta didik berbeda dalam metode ceramah ini, yakni posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang di terangkan oleh guru.
- b. Metode Tanya Jawab, yaitu suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya teracuh kepada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan proses berfikir.
- c. Metode Diskusi, yaitu suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya di ambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap pesert didik sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap peserta didik sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya.

d. Metode Pemberian Tugas Belajar, metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana peserta didik diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Selama pelaksanaan metode ini peserta didik dapat menjejarkan tuganya tidak hanya dirumah, akan tetapi bisa juga diperpustakaan, dilaboratorium, ditaman dan sebagainya yang untuk mempertanggung jawabkan kepada guru. Metode ini dilakukan :

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik lebih baik.
- 2) Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, dan mencoba belajar sendiri.
- 3) Agar peserta didik lebih rajin.

e. Metode Demonstrasi, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja di minta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalanya shalat dua rakaat dan sebagainya.

f. Metode Eksperimen, yaitu metode pengajaran di mana guru dan peserta didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Misalnya, peserta didik mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat jum'at, merawar jenazah dan sebagainya.

Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan :

- 1) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.



- 2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- 3) Untuk membantu peserta didik memahami dengan jelasnya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat peserta didik akan menarik.

g. Metode Kerja Kelompok, yaitu metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai. Metode mengajar ialah salah satu cara yang di gunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang di laksanakan dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam.
- 3) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama Islam.

- 4) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama Islam.
- 5) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan Ajaran Agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>36</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara seorang pendidik untuk lebih memudahkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif dan hasil belajar peserta didik. Sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.

## **B. Ibadah Shalat**

### **1. Pengertian Ibadah Shalat**

Shalat menurut bahasa Arab adalah doa yang berasal dari kata yang artinya memohon pada-Nya,<sup>37</sup> menurut istilah syara' adalah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT.<sup>38</sup> Shalat, ibadah dan amalan pertama yang akan diminta pertanggung jawaban di *Yaumul Hisab*, karena ibadah shalat menggambarkan tingkat ketakwaan dan merupakan media komunikasi secara langsung untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat

---

<sup>36</sup> Mimin Haryati. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 110-121.

<sup>37</sup> Sudiarja. *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 265.

<sup>38</sup> Bisri Mustafa. *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, (Surakarta: Qaula, 2007), hal. 109.

menjadi sarana yang paling penting di laksanakan untuk mengadukan semua persoalan manusia kepada Allah SWT. Shalat secara tidak langsung mendidik dan melatih diri menjadi disiplin, bersih, sabar, dan menjalin hubungan sesama muslim sehingga memperkokoh rasa persaudaraan.

Betapa pentingnya arti dan makna shalat bagi seorang hamba kepada Allah SWT. Shalat sesuatu yang paling agung (besar), karena shalat melibatkan komponen manusia sekaligus yaitu : pertama, gerakan tubuh., kedua, ucapan lisan, dan ketiga, penjiwaan didalam hati, yang semua di tujukan kepada-Nya.<sup>39</sup>

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah 2 ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”.

Kewajiban shalat termasuk rukun Islam, sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَأَقَامِ الصَّلَاةَ، وَآتِ الزَّكَاةَ، وَاحْجِجْ، وَصُمْ وَمَضَانَ. (رواه البخاري)

Artinya: “ Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: *rasulullah SAW, bersabda: dasar pokok Islam itu didirikan atas lima hal, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji, dan puasa ramadhan*”. (HR. Bukhari).

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat

<sup>39</sup> Wawan Susetya. *Indahnya Meniti Jalan Ilahi dengan Shalat Tahajud: Mengungkap Misteri Rahasia Shalat Malam*, (Yogyakarta: Tugu, 2007), hal. 16.

mendidik sikap muslim menjadi disiplin waktu, bersih, sabar, mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim. Shalat juga membedakan kepribadian muslim dan non muslim, karena shalat merupakan amalan pertama yang akan dipertanggung jawabkan. Perintah mendirikan shalat termasuk kewajiban shalat didalam rukun Islam.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : *Bacalah kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45)*

## 2. Syarat-syarat Shalat

Shalat memiliki syarat-syarat yang tidak akan menjadi sah, kecuali dengan syarat-syarat tersebut. Seseorang yang melakukan shalat tanpa memenuhi syarat-syaratnya shalat, maka shalatnya tidak diterima. Jika tidak ada atau ada sebagiannya, maka shalatnya tidak sah.

### a. Syarat-Syarat Wajibnya Shalat :

- 1) Muslim, jadi shalat tidak diwajibkan kepada orang kafir karena didahulukannya dua kalimat syahadat merupakan syarat dalam perintah shalat.
- 2) Berakal, jadi shalat tidak diwajibkan kepada orang gila.

3) Baligh, shalat tidak diwajibkan kepada anak kecil hingga baligh.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ  
فِي الْمَضَاجِعِ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ)

Artinya: “ *Dari Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kaeknya, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda,perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan shalat jika mereka mencapai usia tujuh tahun, dan pukulah mereka jika tidak mengerjakan pada usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka*”. (Diriwayatkan Ahmad dan Abu Daud).

4) Bersih dari darah haid dan darah nifas. Jadi shalat tidak diwajibkan kepada wanita yang sedang menjalani masa haid dan wanita yang menjalani masa nifas, hingga keduanya bersih dari kedua darah tersebut.

#### b. Syarat-Syarat Sahnya Shalat

1) Waktunya telah tiba. Jadi shalat tidak diwajibkan sebelum waktunya tiba.

Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa: 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya: *Selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila*

*kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nisa: 103)*

Adapun Waktu-Waktu Shalat Sebagai Berikut :

- a) Shalat Dzuhur, dimulai saat tergelincirnya matahari yaitu matahari condong ke Barat setelah berada ditengah-tengah, sampai semua bayangan benda ukurannya sama dengannya.
- b) Shalat Ashar, dimulai ketika shalat dzuhur telah berakhir sampai matahari menguning. Disunnahkan untuk menyegerakan shalat ashar pada awal waktu.
- c) Shalat Maghrib, dimulainya ketika matahari terbenam sampai hilangnya *asy-syafaqu al-ahmar* (sinar merah).
- d) Shalat Isya, dimulai setelah berakhirnya waktu shalat maghrib sampai terbit *fajar shadiq*. Waktu shalat isya ini dibagi dua, waktu pertama adalah waktu *ikhtiyar* (*lapang*) yang berlangsung hingga sepertiga malam, dan waktu kedua adalah waktu darurat yang dimulai sejak sepertiga malam hingga terbit fajar kedua atau *fajar shadiq*.
- e) Shalat Subuh, dimulainya sejak terbitnya *fajar shadiq*, dan berlangsung sampai terbit matahari. Namun dianjurkan untuk menyelenggarakannya di awal waktu.

Allah berfirman dalam surah Al-Maun ayat 4-5:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Artinya : (4). Maka celakalah orang yang shalat, (5). Yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya. (Q.S. Al-Maun: 4-5)

- 2) Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Hadas besar adalah keadaan seseorang tidak bersih dan baru dinyatakan bersih apabila ia telah mandi, yaitu perempuan yang baru selesai haid dan nifas, laki-laki atau perempuan selesai bersetubuh, keluar mani dan baru masuk Islam. Sedangkan hadas kecil adalah keadaan seseorang tidak bersih dan baru dikatakan bersih apabila ia telah berwudhu ketika: bangun dari tidur, keluar sesuatu dari badan melalui dua jalan (keluar angin, kencing, atau buang air besar), dan lain-lain.
- 3) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis. Orang yang shalat harus bersih badannya, pakaiannya dan tempat shalatnya dari najis, yang disebut najis itu merupakan setiap kotoran seperti air kencing dan tinja atau segala sesuatu yang dilarang untuk di konsumsi seperti: darah, khamar dan lainnya. Kotoran yang melekat dibadan atau pakaian atau tempat shalat maka harus dibersihkan dengan air. Najis yang sedikit atau yang sukar memeliharanya (menjaganya), seperti: nanah bisul, darah khitan dan darah berpantik yang ada di tempatnya diberi keringanan untuk dibawa shalat.
- 4) Menutup aurat, aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, sedangkan aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.

- 5) Menghadap kiblat (Ka'bah), shalat tidak sah tanpa menghadap kiblat.

### 3. Rukun Shalat

Rukun atau fardhu shalat merupakan segala perbuatan dan perkataan dalam shalat yang apabila ditiadakan, maka shalat tidak sah. Dalam mazhab Imam Syafi'i shalat dirumuskan menjadi 13 rukun, agar memudahkan bagi umat muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya. Adapun rukun shalat sahalat yaitu sebagai berikut :

- a. Niat, yaitu sengaja atau menuju sesuatu dibarengi dengan (awal) pekerjaan tersebut, tempatnya di hati (diucapkan oleh suara hati).
- b. Berdiri tegak bagi yang kuasa, berdiri bisa duduk bagi yang lemah, diutamakan bagi yang lemah duduk *iftirasy* (pantat berlandaskan rumit dan betis kaki kiri, sedangkan yang kanan tegak).
- c. Takbiratul Ihram, diucapkan bagi yang bisa mengucapkan dengan lisan "Allahu Akbar".
- d. Membaca al-Fatihah.
- e. Ruku', paling tidak bagi yang kuat adalah berdiri, badan lurus pada ruku'nya, letakkan kedua tangan di atas kedua lutut, sekiranya membungkuk tanpa tegap dengan kadar telapak kedua tangan mencapai lutut, kalau berkehendak meletakkan tangan pada lutut. Bagi yang tidak bisa ruku' maka hendaknya membungkuk atau sesuai dengan kekuatan fisiknya atau hanya isyarat kedipan mata. Ukuran sempurna ruku' ialah meluruskan punggung rata dengan lehernya, seperti satu papan, dan



kedua tulang betis tegak lurus, tangan memegang kedua lutut. Serta tuma'ninah, tenang sebentar setelah bergerak dalam ruku'.

- f. Bangkit dari ruku' lalu I'tidal berdiri tegak seperti keadaan semula, berdiri bagi yang kuat dan duduk tegak bagi yang lemah.
- g. Sujud 2 kali, untuk setiap rakaat, paling tidak bagian dahi mukanya menempel pada tempat sujud, baik di tanah atau lainnya. Sujud yang sempurna ialah ketika turun sujud sambil takbir tanpa mengangkat kedua tangan, lalu menekankan dahinya pada tempat sujud, meletakkan kedua lutut, kemudian kedua tangan dan disusul dengan dahi dan hidung. Serta tuma'ninah dalam sujud, sekiranya memperoleh tempat sujud, menurut kadar beratnya kepala.
- h. Duduk di antara dua sujud, pada setiap rakaat, itu berlaku bagi yang shalatnya dalam keadaan berdiri, duduk atau telentang (berbaring). Serta tuma'ninah, sewaktu duduk di antara 2 sujud.
- i. Duduk akhir, yang mengiringi salam (duduk awal).
- j. Membaca tasyahud, sewaktu duduk akhir.
- k. Membaca shalawaat atas Nabi Muhammad SAW.
- l. Mengucapkan salam (seraya menoleh kearah kanan) hukumnya wajib dan masih dalam keadaan duduk.
- m. Tertib ialah mengerjakan rukun-rukun shalat tersebut dengan berurutan.

#### 4. Hukuman dan Ancaman Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat

Islam telah menekankan dan menjelaskan dengan jelas segala hal yang berkenaan dengan tata aturan kehidupan manusia. Hal mana yang harus dilakukan dan dikerjakan dan hal mana yang harus dihindari dan ditinggalkan.

Sedangkan shalat memiliki balasan tersendiri bagi mereka yang meninggalkannya. Meninggalkan shalat karena ingkar merupakan kafir dan keluar dari agama Islam, berdasarkan ijma' (kesepakatan) ulama kaum muslimin.<sup>40</sup>

Rasulullah SAW Bersabda Dalam Hadisnya :

Artinya : “Sesungguhnya ikrar yang membedakan kita dengan mereka adalah shalat. Jadi barang siapa meninggalkannya, maka ia benar-benar telah kafir”.(HR. Ahmad dan Al-Hakim).<sup>41</sup>

Adapun dari penjelasan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa barang siapa mengingkari kewajiban shalat atau melaksanakan namun dengan nada meremehkan, maka orang tersebut telah kafir karena telah mengingkari dan meremehkan sesuatu yang sudah maklum dalam agama. Statusnya sama seperti orang yang murtad dari agama Allah SWT, kecuali jika orang tersebut tidak mengerti hukum nya.

Adapun orang yang meninggalkan shalat karena malas sedangkan orang tersebut masih tetap meyakini kefardhuannya, maka menurut pendapat mayoritas ulama salaf dan ulama khalaf orang tersebut tidak kafir, tetapi diperintahkan untuk

<sup>40</sup> Waryono Abdul Ghofur. *Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007, hal. 69.

<sup>41</sup> Ahmad, An-Nasa'i, Al-Hakim, *Al-Fath Ar-Rabani*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 1999, hal. 232.

bertaubat. Jika tidak mau maka harus dihukum mati sebagai had (hukuman) bukan karena kekafiran.

Kemudian telah jelas bagi kaum muslimin saat ini meninggalkan shalat hingga waktu berakhir tanpa uzur yang dibenarkan oleh syariat merupakan sebuah kekufuran. Adapun bagi orang-orang yang meninggalkan shalat itu akan mendapat sanksi atau ancaman, sebagai berikut :

- a. Dikecam sebagai orang kafir.
- b. Dimasukkan kedalam neraka wail.
- c. Pada hari kiamat ia akan dikelompokkan bersama Karun dan Fir'aun.<sup>42</sup>

### **5. Hikmah Shalat**

Shalat yang di perintahkan untuk dilaksanakan mengandung berbagai faedah dan berbagai hikmah. Adapun hikmah ibadah shalat adalah sebagai berikut:

- a. Allah menjanjikan surga bagi umatnya yang memelihara shalatnya.
- b. Setiap muslim yang mengerjakan shalat dengan khusyuk maka ia beruntung.
- c. Shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.<sup>43</sup>
- d. Shalat membersihkan jiwa.
- e. Shalat dapat menjadikan sebagai pelebur dosa.
- f. Menyebabkan seorang hamba merasa senang bermunajat kepada Allah di dunia dan berdekatan dengan-Nya di akhirat.
- g. Memperkuat ikatan kemasyarakatan antar umat muslim.

<sup>42</sup> Misyuraidah. *Fiqih*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013), hal. 77-81.

<sup>43</sup> Suparman. *Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psiskis dan Medis*, Jurnal Istek 9(2), 2015, hal. 5.

h. Ungkapan syukur kepada Allah dan pengakuan terhadap karunia-Nya.

## **6. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Shalat**

Shalat membangun pribadi yang bersih dan tertib, shalat itu merupakan suatu cara untuk membersihkan diri. Karena membiasakan shalat itu berarti mendidik hati dan pikiran seseorang untuk membangkitkan dan menggerakkan amal kebaikan, mendorong dan memberikan semangat untuk beramal baik, melarang dan mempertakuti untuk berbuat jahat. Salah satu syarat untuk sahnya shalat yaitu thaharah yang harus dilakukan sesuai dengan peraturan-peraturanyang ditetapkan dalam hadis. Dalam melaksanakan ibadah shalat, seseorang harus terlebih dahulu mengetahui makna dan tata cara pelaksanaan shalat yang termasuk pelaksanaannya, ialah suci dari hadas dan najis.

Shalat mencetak karakter sabar, shalat yang dilakukan dengan tuma'ninah memberikan didikan terhadap muslim menjadi orang yang sabar, karena ada jeda beberapa detik dalam shalat menggambarkan sikap sabar dalam implementasi kehidupan sehari-hari. Kemudian adanya tuma'ninah menjadikan shalat tenang, tidak terburu-buru dan menunaikan secara benar yang telah disyariatkan. Sabar itu bukan berarti lemah atau menerima adanya, tetapi ia adalah perjuangan yang menggambarkan kekuatan jiwa - pelakunya sehingga mampu mengalahkan (mengendalikan) keinginan hawa nafsu. Sabar dan shalat merupakan media untuk menetralkan jiwa yang sedang mengalami kegelisahan, kesusahan dalam berbagai permasalahan kehidupan. Jika seseorang mengalami hal tersebut maka bersikap

sabar dan lakukanlah shalat, sehingga dapat mendidik jiwa menjadi tentram, tenang dalam menjalani kehidupan.<sup>44</sup>

Untuk mengetahui implementasi ibadah peserta didik, terlebih dahulu yang menjadi dasar dari implementasi shalat tersebut yaitu pemahaman peserta didik tersebut terhadap agama yang dianutnya sebagaimana pendapat Bambang Syamsul Arifin dalam buku yang berjudul Psikologi Agama yakni pada peserta didik ini masih sering mengalami keguncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya mereka terkadang sangat rajin melaksanakan ibadah shalat tetapi ada waktu lain mereka enggan melaksanakannya bahkan terkadang mereka seolah-olah bersikap seakan anti agama.<sup>45</sup>

Dari pendapat Bambang Syamsul Arifin, di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi ibadah shalat pada peserta didik masih sering berubah-ubah, oleh karena itu maka peserta didik sangat perlu bimbingan-bimbingan yang lebih ekstra untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah shalat menurut teori yaitu sebagai berikut :

1. sifat keagamaan seseorang juga bisa jika di dapatkan dari keturunan, dengan demikian faktor keturunan, juga dapat mempengaruhi tingkat pengalaman ibadah shalat peserta didik.

---

<sup>44</sup> Anggi Wahyu Ari. *Urgensi Shalat dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab*, Jurnal Ulunnuha 6(2), 2016, hal. 45-50.

<sup>45</sup> Bambang Syamsul Arifin. *Psikologis Remaja*, (Surabaya: Usaha Osfed, 2008), hal. 15.

2. Pembinaan kepribadian secara keseluruhan, artinya bahwa pembinaan shalat terhadap peserta didik harus diawali dari diri pribadi dan sejak usia sedini mungkin.
3. Pertumbuhan jasmani yang cepat juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap agama, hal ini dapat di lihat dari cara ibadah pada peserta didik tersebut kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.
4. Institusi dan masyarakat juga bisa mempengaruhi perkembangan agama seseorang, dengan demikian hal tersebut juga sangat kuat pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah shalat seseorang khususnya peserta didik.<sup>46</sup>

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat**

Kemampuan yang akan dicapai pada pembelajaran pendidikan agama Islam harus berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat pelaksanaan ibadah dan penguatan karakter peserta didik.

Melalui kompetensi pendidikan agama Islam tersebut, selain membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, guru juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan praktek ibadah, hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar berminat, senang dan rajin dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat lima waktu, karena salah satu indikator tercapainya pembelajaran pendidikan

---

<sup>46</sup> Reti Mulia Dewi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengalaman Ibadah Shalat Pada Remaja*, (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung, 2009), hal. 16.

agama Islam merupakan peserta didik mampu menjelaskan, mempraktikkan dan mengetahui hikmah melaksanakan shalat yang merupakan ibadah yang diwajibkan Allah SWT, bagi umat Islam laki-laki dan perempuan sebagai manifestasi keimanan seseorang hamba kepada khaliqnya.

Pendidikan agama Islam di sekolah harus melatih peserta didik untuk melakukan ibadah shalat, dan mengetahui hikmah yang terkandung dalam shalat, yaitu: pertama, disiplin waktu. Orang yang shalatnya tepat pada waktunya dapat dilihat dari sikapnya yang efektif menggunakan waktu. Kedua, cinta kebersihan. Shalat tidak sah bila tanpa bersuci. Ketiga, niat yang lurus karena Allah SWT. Seorang yang khusyu' shalatnya akan selalu menjaga niat dalam setiap pebuatannya. Keempat, cinta keteraturan. Shalat juga memiliki rukun yang tertib urutannya. Melalui hikmah shalat tersebut, maka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, agar peserta didik termotivasi untuk shalat.

Kemudian untuk itu, pendidik harus mampu menjelaskan materi agar peserta didik dapat memahami dan menemukan manfaat dan mengaitkan shalat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan minatnya untuk mengerjakan shalat. Dengan memahami dan menemukan manfaat dan kaitan shalat sehingga ia terdorong untuk melaksanakannya. Dorongan tersebut bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan diperkuat oleh penjelasan guru.

Demikian dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diyakini akan tertanam pengetahuan, penghayatan dan kebiasaan sehingga mendorong peserta didik untuk melaksanakan shalat lima waktu baik di sekolah, masyarakat maupun di rumah, yang diukur melalui: melaksanakan shalat lima waktu setiap hari,

khusyu' dalam shalat (tidak bercanda pada saat shalat), segera melaksanakan shalat pada waktunya (tidak menunda-nunda shalat), dan memperlihatkan perubahan perilaku yang baik.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>47</sup> Penelitian kualitaitaif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social.<sup>48</sup>

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, maka dalam peneelitan ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneelitan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pada penelitian kualitatif lebih mementingkan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.

---

<sup>47</sup> Jhon W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 246.

<sup>48</sup> Warul Walidin, Saifullah, Tabrani ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif Grounded Theory*, cet. I, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 76.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Sekolah ini beralamat di jalan Pendidikan No. 2 Rimo Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Adapun alasan memiliki lokasi ini karena penelitian ini terkait dengan subjek yang akan diteliti disini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sejumlah 188 siswa dan guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling*. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah jika subjeknya kurang

dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil memiliki jumlah siswa 568 siswa. Diantaranya yaitu kelas VII laki-laki berjumlah 87 siswa, perempuan berjumlah 98 siswa, jumlah semua siswa kelas VII adalah 185 siswa. Kelas VIII laki-laki berjumlah 94, perempuan berjumlah 94, jumlah semua siswa kelas VIII adalah 188 siswa. Dan kelas IX laki-laki berjumlah 107, perempuan berjumlah 88, jumlah semua siswa kelas IX adalah 195 siswa. Jumlah siswa kelas VIII adalah 188 siswa dengan terdiri dari 6 kelas. Dari populasi tersebut diambil diambil 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $20\% \times 188 \text{ siswa} = 38 \text{ siswa}$ . Sampel guru Pendidikan Agama Islam yang diambil 3 orang. Alasan peneliti menggunakan 20% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena :

- a. Jumlah siswa 188 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel
- b. Agar semua kelas terwakili menjadi sampel

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas VIII SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang terbagi kedalam 6 kelas. Agar semua dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1	VIII-1	28	20%	6
2	VIII-2	30	20%	6
3	VIII-3	28	20%	6
4	VIII-4	32	20%	6
5	VIII-5	32	20%	6
6	VIII-6	38	20%	8
	Jumlah	188		38

#### D. Instrumen pengumpulan data (IPD)

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>49</sup> Adapun instrument yang digunakan dalam peneliti ini merupakan pedoman angket, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.<sup>50</sup> Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hal. 265.

<sup>50</sup> Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 280.

dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>51</sup>

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>52</sup> Observasi merupakan suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang ada.<sup>53</sup>

#### 2. Interview (Wawancara)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>54</sup>

#### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>55</sup>

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang di

---

<sup>51</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 224-225.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hal. 199.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hal. 265.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hal. 198.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hal. 194.

gunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

#### F. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>57</sup> Adapun data yang diperoleh dari instrumen angket dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistic sederhana dan diolah dengan menggunakan rumus presentase berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah Responden (Jumlah sampel)

100% = Bilangan Konstan.<sup>58</sup>

Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu :

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hal. 194.

<sup>57</sup> Sugiono. *Metode Penelitian...*, hal. 244.

<sup>58</sup> Anas Sudijono. *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2007), hal. 40.

100%	= Seluruhnya
80% - 99%	= Pada Umumnya
60% - 79%	= Sebagian Besar
50% - 59%	= Setengah atau Lebih Setengah
40% - 49%	= Kurang dari Setengah
30% - 39%	= Sebagian Kecil
0% - 19%	= Sedikit Sekali <sup>59</sup>

Sedangkan teknik dalam pengolahan data yang diperoleh melalui instrumen wawancara, dan dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Cet- V*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005, hal. 129.

<sup>60</sup> Sugiono. *Metode Penelitian...*, hal. 204.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh

##### Singkil

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Berdirinya sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 1982, sekolah ini terletak di Jl. Pendidikan No. 2 Rimo, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh, dengan luas tanah 3 M. Sekolah ini merupakan otonomi khusus yang sangat memberikan manfaat lebih khususnya untuk masyarakat Aceh Singkil.

##### 2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Data sekolah SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun pelajaran 2020-2021.

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	UPTD SPF SMPN 1 Gunung Meriah
2	NPSN	10104065
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan No. 2 Rimo
	RT/RW	0/0
	Kode Pos	23784
	Kelurahan	Rimo



	Kecamatan	Kec. Gunung Meriah
	Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Singkil
	Provinsi	Prov. Aceh
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	2.391952 Lintang
		97.964362 Bujur
<b>No</b>	<b>Data Pelengkap</b>	
7	SK Pendirian Sekolah	03410/1997
8	Tanggal SK Pendirian	1982-10-1-01
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	421.9/114/2020
11	Tanggal Izin Operasional	2020-04-20
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	Nomor Rekening	13101020000281
14	Nama Bank	Bank Aceh Syariah
15	Cabang KCP/Unit	Rimo
16	Rekening Atas Nama	SMPN 1 Gunung Meriah
17	MBS	Ya
18	Memungut Iuran	Tidak
19	Nominal/Siswa	0
20	Nama Wajib Pajak	

21	NPWP	004477261107000
22	Nama Kepala Sekolah	Arifin, A.Ma.Pd, S.Pd
23	Nama Wakil Kepala Sekolah	Asih Winarni, A.Ma.Pd, S.E.
24	Jumlah Guru	46 (9 Laki-laki dan 37 Perempuan)
25	Jumlah Siswa	565 (286 Laki-laki dan 279 Perempuan)
26	Jumlah Rombongan Belajar	18 Rombongan
<b>No</b>	<b>Kontak Sekolah</b>	
27	Nomor Telepon	065821817
28	Nomor Fax	
29	Email	<a href="mailto:smpn1gunungmeriah@gmail.com">smpn1gunungmeriah@gmail.com</a>
30	Website	http://
<b>No</b>	<b>Data Periodik</b>	
31	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
32	Bersedia Menerima Bos?	Ya
33	Sertifikat	Belum Bersertifikat
34	Sumber Listrik	PLN
35	Daya Listrik (Watt)	4600
36	Akses Internet	Lainnya (Kabel)
37	Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash

*Sumber : Dokumentasi dari staf adm Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil tahun 2022*

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

a. **Visi : “Unggulan Dalam IMTAQ, IPTEK, Prestasi dan Berbudaya Lingkungan”**

- 1) **Terwujudnya peningkatan keimanan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.**
- 2) **Terwujudnya penguasaan teknologi informasi komunikasi dan berdaya saing global.**
- 3) **Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis.**
- 4) **Terwujudnya sekolah yang berbudaya lingkungan.**

b. **Misi :**

- 1) **Meningkatkan keimanan ketakwaan melalui pengalaman ajaran dan meningkatkan kegiatan ibadah terhadap Tuhan yang Maha Esa.**
- 2) **Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.**
- 3) **Mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.**

- 4) **Melaksanakan pembelajaran efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan berbasis pendidikan karakter.**
- 5) **Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam rangka pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.**
- 6) **Menciptakan lingkungan bersih, sehat, hijau, asri dan rindang serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.**
- 7) **Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat guna melestarikan sekolah sehat.**

**c. Tujuan :**

- 1) Meningkatkan keimanan dan kegiatan ibadah terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan aktivitas keagamaan peserta didik untuk bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian dan berbudi luhur.
- 3) Adanya peningkatan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, berbasis teknologi, informasi dan komunikasi serta kompetitif dalam persaingan global.
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan keseimbangan kecerdasan secara intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai potensi dan minat peserta didik.

- 6) Meningkatkan mutu pendidikan yang efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi.
- 7) Meningkatkan perolehan nilai akhir sekolah yang signifikan dan prestasi akademik maupun non akademik tingkat regional dan nasional.

#### 4. Keadaan Tenaga Pengurus dan Pengajar SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Untuk kelancaran proses belajar mengajar maka dibutuhkan tenaga pengurus dan pengajar. Adapun data personalia pengurus dan pengajar SMP Negeri 1 Gunung Meriah.

Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

No	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan
1	Arifin, A.Ma.Pd, S.Pd	-	Kepala Sekolah
2	Asih Winarni, A.Ma.Pd, S.E.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Wakil kepala Sekolah/Guru
3	Ermilinda, A.Ma.Pd, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Bendahara BOS/BOP,

			Kepala Perpustakaan
4	Maya Sofhiyanti, S.Pd	Bahasa Inggris	Kepala Laboratorium/Guru
5	Meri Handayani, S.Pd.I	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN)	Pembina Pramuka Putri/Guru
6	Sriffinora Khairani Damanik, S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka Putra dan Putri/Guru
7	Muliadi Mustafa, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Pembina Ekstrakurikuler/Guru
8	Khiriah		Tenaga Administrasi Sekolah
9	Nurdiana	-	Tenaga Administrasi Sekolah

10	Annajmi Maraxsa, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru
11	Hasrida, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru
12	Liza Minelli, S.Si	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru
13	Tarjudin, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru
14	Nirmawati, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru
15	Supartiah Widoarsuci, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru
16	Yuliani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru
17	Erwinda Erinsa Putri, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru
18	Henny Siska Sari, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Guru
19	Jelita Pelawati Angkat, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
20	Marhamah, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
21	Nur Afni M, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru

22	Rosmawita, A.Ma.Pd, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
23	Syalva Wirzariani, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
24	Dasmiasi, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
25	Edy Kurniawan, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
26	Lena Yanti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
27	Netti Asiawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
28	Nopriansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
29	Sri Kaya, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
30	Supiati, A.Ma.Pd, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
31	Jamal Syahlan, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
32	Dedi Sukiar, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN)	Guru



33	Suryati, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN)	Guru
34	Cut Liza Mariatunfi Sesa, A.Ma.Pd, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru
35	Suhermansyah, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru
36	Dra. Jarminah	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Guru
37	Khairiyah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Guru
38	Yusriah M, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Guru
39	Marnik Rupiana, A.Ma.Pd, S.Pd	Mate-matika	Guru
40	Narno, S.Pd	Mate-matika	Guru
41	Sardina, S.Pd	Mate-matika	Guru
42	Sri Handayani, S.Pd	Mate-matika	Guru
43	Suminah, S.Pd	Mate-matika	Guru

44	Yusnimar, S.Pd	Mate-matika	Guru
45	Linda Novalia Sihontang, S.Pd	Seni Budaya	Guru
46	Makhfirah, S.Pd	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Guru

*Sumber : Dokumentasi dari staf adm Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil tahun 2022*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah personalia pengurus dan pengajar SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 46 orang, yaitu terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 1 orang bendahara BOS/BOP kepala perpustakaan, 1 orang kepala laboratorium, 2 orang Pembina pramuka putra/putri, 1 orang Pembina ekstrakurikuler, 2 orang tenaga administrasi sekolah, dan 37 orang guru pengajar mata pelajaran.

#### 5. Potensi Peserta Didik

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun Pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

No	Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	VII-1	14	16	30
2		VII-2	16	15	31

3		VII-3	13	19	32
4		VII-4	15	16	31
5		VII-5	17	16	33
6		VII-6	12	16	28
<b>Jumlah</b>			<b>87</b>	<b>98</b>	<b>185</b>
7	VIII	VIII-1	13	15	28
8		VIII-2	15	15	30
9		VIII-3	13	15	28
10		VIII-4	16	16	32
11		VIII-5	14	18	32
12		VIII-6	23	15	38
<b>Jumlah</b>			<b>94</b>	<b>94</b>	<b>188</b>
13	IX	IX-1	17	15	32
14		IX-2	20	13	33
15		IX-3	20	14	34
16		IX-4	18	15	33
17		IX-5	17	15	32
18		IX-6	15	16	31
<b>Jumlah</b>			<b>107</b>	<b>88</b>	<b>195</b>

Sumber : Dokumentasi dari staf adm Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten

Aceh Singkil tahun 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa di sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil semua berjumlah 568 orang. Diantaranya yaitu kelas VII laki-laki berjumlah 87 orang, perempuan berjumlah 98 orang, jumlah semua siswa kelas VII adalah 185 orang. Kelas VIII laki-laki berjumlah 94, perempuan berjumlah 94, jumlah semua siswa kelas VIII adalah 188 orang. Dan kelas IX laki-laki berjumlah 107, perempuan berjumlah 88, jumlah semua siswa kelas IX adalah 195 orang.

#### 6. Keadaan Fisik Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Dibawah ini adalah data-data keadaan fisik sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut :

- a. Luas Tanah : 3 m<sup>2</sup>
- b. Jumlah Ruang Kelas : 21 Ruangan
- c. Bangunan lainnya yang ada :
  - 1) Ruang kepala sekolah : 1 Unit
  - 2) Ruang dewan guru : 1 Unit
  - 3) Ruang Laboratorium : 2 Unit
  - 4) Ruang BK : 1 Unit
  - 5) Ruang UKS : 1 Unit
  - 6) Ruang Guru Piket : 1 Unit
  - 7) Perpustakaan : 1 Unit
  - 8) Toilet Guru : 2 Unit
  - 9) Toilet Siswa : 2 Unit
  - 10) Tempat Wudhu : 2 Unit

11) Musholah : 1 Unit

7. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.<sup>61</sup>

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru meliputi kegiatan tahap pra intruksional, tahap intruksional, dan tahap evaluasi. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap Pra Intruksional

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa
- 2) Guru bertanya kepada siswa sampai mana materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya

---

<sup>61</sup> Ahmad Rudi Maasrukhin, Khurin'In Ratnasari. *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran*, Jurnal Auladuna, 2019, hal. 2. Volume 01 no. 02.

- 5) Mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

b. Tahap Intruksional

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
- 2) Guru menjelaskan pokok materi pelajaran
- 3) Guru membahas pokok materi pembelajaran
- 4) Guru menggunakan alat peraga atau media yang memperjelas pembahasan materi pelajaran
- 5) Guru mempersilahkan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran

c. Tahap Evaluasi

- 1) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran
- 3) Guru memberikan soal atau tes untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- 4) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- 5) Guru memberikan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Siti Aini Latifah. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Assalaam Bandung*, Jurnal Tarbawi, 2012, hal. 14-15. Volume 1 No. 1.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil pada kelas VIII bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan tahap pra intruksional, tahap intruksional, dan tahap evaluasi. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kehadiran siswa, guru bertanya kepada siswa sampai mana materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan secara singkat tetapi mencakup semua bahan materi, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, guru menjelaskan pokok materi pelajaran, guru membahas pokok materi pembelajaran, guru menggunakan metode atau media untuk memperjelas pembahasan materi pelajaran dan mempersilahkan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran, memberikan soal atau tes untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan guru memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Aktivitas guru pada kelas VIII terlaksannya pembelajaran sesuai dengan komponen proses pembelajaran yang diamati pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga hampir semua tahapan pra intruksional, tahap intruksional, dan tahap evaluasi muncul di setiap pertemuan.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dalam pembelajarannya, guru membekali siswa dalam

pengetahuan-pengetahuan agama seperti sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan berdoa terlebih dahulu, kelas tahfiz, membaca yasin setiap hari jum'at yang diawali dengan kultum oleh siswa, tak hanya itu siswa juga diajarkan untuk selalu shalat berjamaah ketika disekolah.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru-guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa menurut Bapak Arifin, Untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ini sama jugaa dengan sekolah lain yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, keterampilan melakukan prakteknya dan meningkatkan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini berjalan bagus dan untuk sasarannya lebih muda karena mengapa untuk siswa yang beragama Islam itu lebih banyak ketimbang yang beragama Kristen jadi dalam pelaksanaan pembelajarannya nanti di waktu-waktu prakteknya itu memang yang beragama kristen itu tidak mengikuti dan khusus kepada yang beragama Islam, kemudian dalam pelaksanaannya juga sering dimanfaatkan musholah yang ada untuk pelaksanaan shalat.<sup>63</sup>

Selanjutnya menurut Ibu Khairiyah mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil bagus pada saat mulai pembelajaran di kelas siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru tentang materi yang di ajarkan kemudian komunikasi

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin, A.Ma.Pd, S.Pd. Kepala Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 20 Maret 2022



baik dengan pelajaran yang disampaikan, yaa walaupun masih ada siswa yang kurang fokus dengan ada yang main-main, mengganggu teman lainnya. Tetapi sejauh ini untuk proses pembelajarannya berjalan dengan baik.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil berjalan dengan baik, dimana disini guru membekali siswa dengan materi pelajaran dan sebagian siswa memahami materi yang diajarkan guru tersebut. Walaupun masih ada siswa yang kurang fokus akan tetapi proses pembelajaran masih berjalan dengan baik. Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ini berjalan dengan bagus yaitu dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengamalan pembelajaran pendidikan agama Islam agar bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari.

### **B. Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil**

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sudah bisa dikatakan baik, dalam pembelajarannya, selain peserta dibekali oleh materi agama pendidik juga selalu membiasakan siswanya untuk selalu membaca kitab suci al-qur'an sebelum pembelajaran di kelas dan selalu mendidik siswa untuk melakukan praktek-praktek dari mulai berwudhu sampai gerakan shalatnya. Disekolah mengadakan pengajian rutin seminggu sekali

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibuk Kairiyah, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 20 Maret 2022

setiap hari jum'at, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa termotivasi, agar selalu giat dan gigih dalam melakukan shalat fardhu seperti shalat dzuhur yang dilakukan disekolah.

Dengan adanya kegiatan agama seperti shalat dzuhur berjamaah disekolah sangat membantu dalam peningkatan kualitas aktifitas mereka. Pada saat shalat tiba, siswa siswi bersama-sama untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang ada perkarangan SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Saat shalat tiba guru juga tidak lupa mengabsen siswa, guru juga ikut bersma-sama kemasjid. Jadi, absen shalat ini berguna untuk melatih kedisiplinan agar nantinya mereka terbiasa melakukan shalat fardhu.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneiliti dengan guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa menurut Ibu Jarminah, sejauh ini siswa melaksanakan kegiatan ibadah shalat sudah sangat bagus, karena saya sendiri sebagai pembina sedang merasakan buah hasil dari binaan kami, anak-anak tau sendiri waktu mulainya shalat, jadwal-jadwal shalat berjamaah, jadwal giliran adzan, jadwal kultum selasi shalat dan juga kelas tahfiz berjalan dengan baik. Kemudian anak-anak mengerti sendiri dan hanya sedikit diarahkan.

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan praktek ibadah shalat berjalan dengan baik dimana dapat dilihat bahwa siswa dapat memperaktekan secara langsung pelaksanaan ibadah shalat disekolah dengan jadwal yang sudang ditentukan dari masing-masing kelas.

Pendidikan agama Islam disekolah dituntut agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bentuk pelaksanaan ibadah shalat.

Karena itu keteladanan guru, minat siswa, kurikulum, waktu, dan metode mengajar guru sangat menentukan sekali dalam pencapaian pembelajaran siswa disekolah. Dalam melaksanakan ibadah shalat adalah bagian dari komponen penilaian yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu tingginya pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam mestinya menjadi cermin dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil terdapat hubungan yang baik, dimana antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan ibadah shalat siswa sangat berkaitan. Karena semakin baik proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa akan semakin giat untuk melaksanakan ibadah shalat.

### **C. Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil**

Berdasarkan data yang diperoleh tentang pemahaman pembelajaran Ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Berikut dilakukan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang pemahaman ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

#### **1. Fiqh Berwudhu**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemahaman pembelajaran ibadah shalat siswa dimulai dari fiqh berwudunya. Sebelum masuk ke materi ibadah shalat, guru memberikan materi fiqh berwudhu yaitu dengan cara siswa meperaktekkan

gerakan berwudhu disekolah dengan dinilai oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa menurut Ibu Khairiyah, baik khusus untuk pembelajaran ibadah shalat hem setiap guru pendidikan agama Islam itu memberikan pelajaran yang memang khusus untuk ibadah shalat sejak dari fiqih berwudhunya sampai praktek shalatnya yang langsung dipraktekkan siswa dengan diperhatikan oleh guru, untuk pengambilan nilai dan kemudian untuk shalat dzuhur berjamaah itu dilaksanakan dan berjadwal".<sup>65</sup>

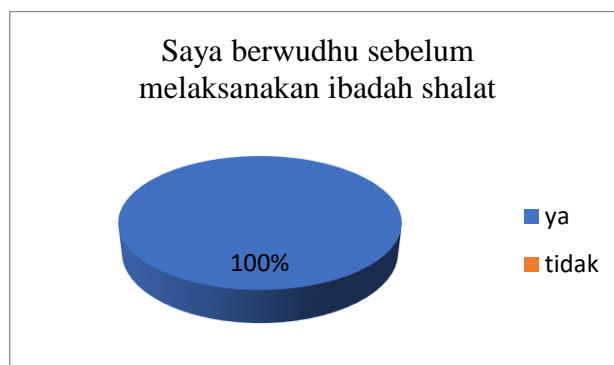
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil berjalan dengan baik dimana guru pendidikan agama Islam memberikan materi ibadah shalat dengan berurutan dari mulai fiqih berwudhunya sampai kepada praktek shalatnya. Kemudian langsung dipraktekkan disekolah yaitu pada masuk waktu shalat dzuhur, siswa melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dengan jadwal yang ditentukan masing-masing kelas.

Dalam pemahaman pembelajaran ibadah shalat siswa terkait fiqh berwudhu di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:

Gambar 4.1 Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Siswa Terkait Berwudhu

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khairiyah S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 20 Maret 2022



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 38 siswa (100%) menjawab “Ya”, maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil telah melaksanakan wudhu sebelum memulai pelaksanaan ibadah shalat.

## 2. Bacaan dan Gerakan Ibadah Shalat

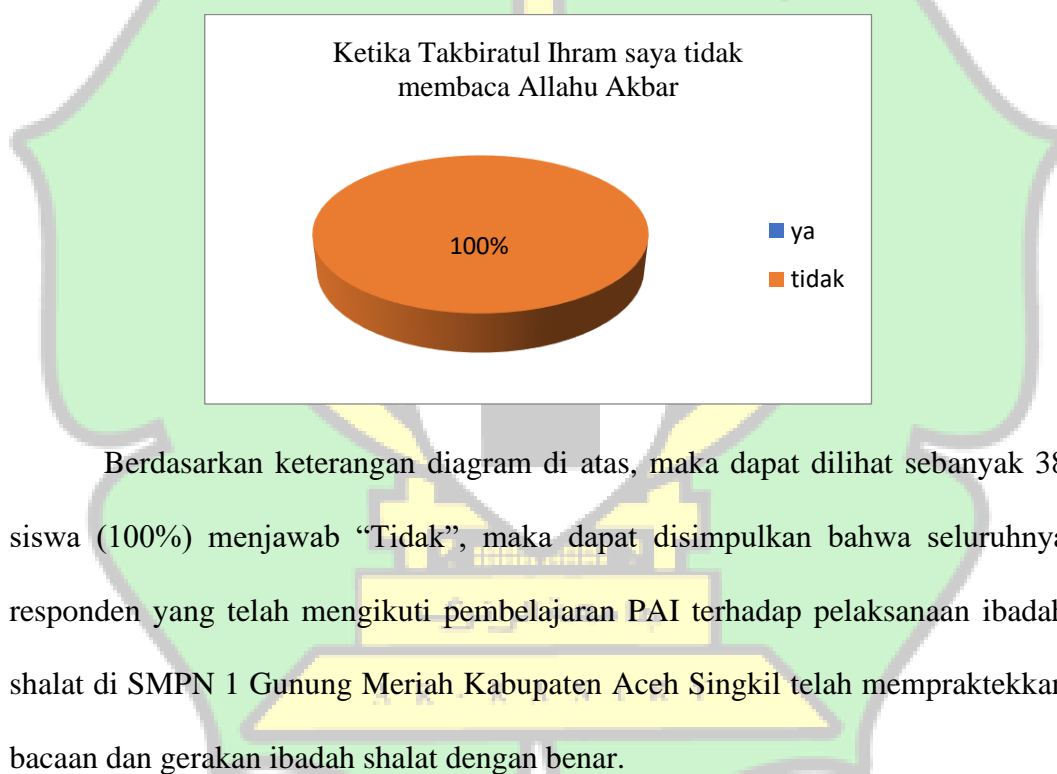
Bacaan dan gerakan shalat yaitu rukun atau fardhu shalat yang merupakan segala perbuatan dan perkataan dalam shalat yang apabila ditiadakan, maka shalatnya tidak sah. Adapun rukun shalat ada 13 yaitu:

- a. Niat
- b. Berdiri tegak
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca al-fatihah
- e. Ruku'
- f. I'tidal
- g. Sujud
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Duduk tasyahud akhir

- j. Membaca tasyahud
- k. Membaca shalawat
- l. Tertib

Dalam pemahaman pembelajaran ibadah shalat siswa terkait bacaan dan gerakan shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:

Gambar 4.2 Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Terkait Bacaan dan Gerakan Ibadah Shalat



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 38 siswa (100%) menjawab “Tidak”, maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil telah mempraktekkan bacaan dan gerakan ibadah shalat dengan benar.

Dalam pemahaman pembelajaran ibadah shalat siswa terkait bacaan dan gerakan shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:

Gambar 4.3 Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Terkait Bacaan dan Gerakan Ibadah Shalat



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 38 siswa (100%) menjawab “Tidak”, maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil telah mempraktekkan bacaan dan gerakan ibadah shalat dengan benar.

Dalam pemahaman pembelajaran ibadah shalat siswa terkait bacaan dan gerakan shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:

Gambar 4.4 Pemahaman Pembelajaran Ibadah Shalat Terkait Bacaan dan Gerakan Ibadah Shalat



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 38 siswa (100%) menjawab “Ya”, maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil telah mempraktekkan bacaan dan gerakan ibadah shalat dengan benar.

Menurut Ibu Yusriah mengatakan bahwa pemahaman tentang pembelajaran ibadah shalat mungkin berawal dari materi atau pembelajaran dari SD mungkin sebagian ada yang sudah bisa dan sebageian ada yang tidak bisa. Kemudian ketika dimulainya pembelajaran didalam kelas guru memberikan materi tentang ibadah shalat dengan menggunakan metode atau media agar mudah dipahami oleh siswa dan siswa diberikan tugas kembali untuk menghafal dirumah kemudian dipraktekkan ketika praktek shalat disekolah dengan bacaan yang benar”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu berawal dari pengalaman materi atau pembelajaran diwaktu SD, karena sebagian siswa ada yang sudah dapat memahami dan ada juga yang kurang memahami. Oleh karena itu disini guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau media agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan guru juga memberikan

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibuk Yusriah M, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 20 Maret 2022



tugas hafalan-hafalan bacaan shalat kemudian dipraktekkan ketika dimulainya praktek shalat dengan bacaan yang benar yang disimak oleh gurunya.

### 3. Metode Gerakan Ibadah Shalat

Terkait metode pembelajaran ini juga diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Ibu Jarminah, mengatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan hem pertama dengan metode ceramah dulu yaa yaitu menjelaskan pengertian shalat, tata cara shalat, fungsi shalat, dan sebagaimana kewajiban kita sebagai muslim dengan shalat, kemudian dari segi bacaan-bacaannya dalam shalat. Setelah itu dalam gerakannya dan prakteknya menggunakan metode demonstrasi yaitu siswa di panggil satu persatu oleh guru untuk melakukan gerakan shalat dari awal sampai akhir dengan bacaan yang benar dan kemudian guru mengambil niali siswa.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda yaitu mulai dari metode ceramah sampai menggunakan metode demonstrasi, hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang shalat dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibuk Dra. Jarminah. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 20 Maret 2022

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil**

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dalam pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada siswa tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang faktor pendukung dan penghambat relasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Berikut dilakukan data hasil wawancara. Hasil pengumpulan data tentang faktor pendukung dan penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

##### **1) Faktor Pendukung**

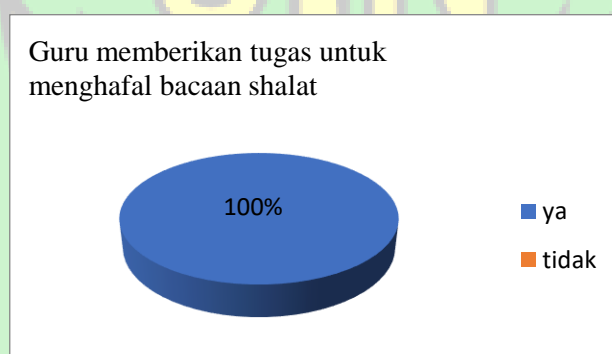
###### **a. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) Untuk Menghafal Bacaan Shalat**

Sebelum berakhirnya mata pelajaran tentang ibadah shalat, guru memberikan pekerjaan rumah kepada semua siswa yaitu untuk menghafal bacaan-bacaan shalat dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa menurut ibu Khairiyah, kami sebagai seorang guru yang menjadi orang tua siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ini membantu siswa agar bacaan shalatnya bagus yaitu dengan cara memberikan hafalan-hafalan bacaan shalat untuk di hafal kemudian akan di praktekkan disekolah, yaitu dengan memanggil satu-satu siswa maju kedepan untuk mengambil nilai. Heem tujuan memberikan hafalan agar

bacaan shalat siswa bagus dan bisa di praktekkan dilingkungannya.<sup>68</sup> Adapun guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil bukan hanya memberikan materi ibadah shalat dengan metode ceramah tetapi juga memberikan hafalan-hafalan bacaan shalat agar siswa bisa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam faktor pendukung pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa terkait guru memberi pekerjaan rumah (PR) untuk menghafal bacaan shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:

Gambar 4.5 Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) Untuk Menghafal Bacaan Shalat



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 38 siswa (100%) menjawab “Ya” maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden yang telah mengikuti pembelajaran dalam materi ibadah shalat diberi tugas oleh guru untuk menghafal bacaan shalat

#### b. Mengadakan Perlombaan Praktek Ibadah Shalat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada saat masuk materi pembelajaran ibadah shalat guru mengadakan perlombaan ibadah shalat pada setiap siswa, yang

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khairiyah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 20 Maret 2022.

dinilai dalam hal ini adalah bacaan dan gerakannya. Maka yang bacaan dan gerakannya yang bagus dan mendapat nilai terbaik akan mendapatkan hadiah. Menurut Ibu Jarminah mengatakan bahwa untuk mengetahui dan melihat mana siswa yang aktif dan belum aktif dalam melaksanakan shalatnya, saya sebagai guru pendidikan agama Islam mengadakan perlombaan praktek shalat tentang bacaan dan juga gerakannya siapa yang terbaik, jika sudah diketahui pemenangnya sebelum pulang saya akan memberi pujian agar siswa yang lainnya mencontohnya dan setelah itu saya memberikan hadiah berupa buku tulis untuk anak yang memenangkan perlombaan ibadah shalat tersebut.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebagai guru pendidikan agama Islam, guru memberikan dorongan agar siswa dapat mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat dengan benar, supaya bisa mempraktekkan di rumah atau diluar sekolah.

### **c. Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat**

Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang kurang patuh. Demikian yang terjadi di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru-guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa menurut Ibu Yusriah, sikap siswa itu tergantung karakter anaknya ya karena sebagian anak itu ada yang lebih mudah memahami materi shalat itu ada yang suka main-main dan ada yang memang mengikuti apa

---

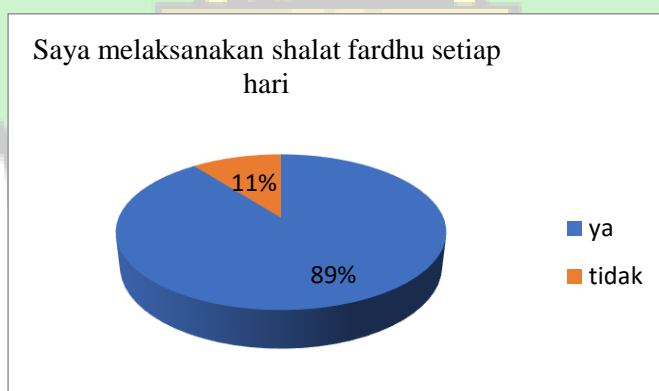
<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Jarminah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 20 Maret 2022.

yang ibu mau sesuai dengan materi yang diajarkan. Tetapi sejauh ini yaa alhamdulillah dalam pelaksanaan ibadah shalat disekolah banyak siswa yang melaksanakannya yaitu dengan mengikuti shalat dzuhur disekolah.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa sikap siswa terhadap terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu dilihat pada karakter siswa masing-masing karena sebagian siswa ada yang lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tentang shalat dan juga ada yang mengikuti apa yaang disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran tentang shalat, kemudian sebagian siswa lainnya adaa juga yang kurang memperhatikan materi pembelajaran dikarenakan kurang fokus (main-main).

Dalam faktor pendukung pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:

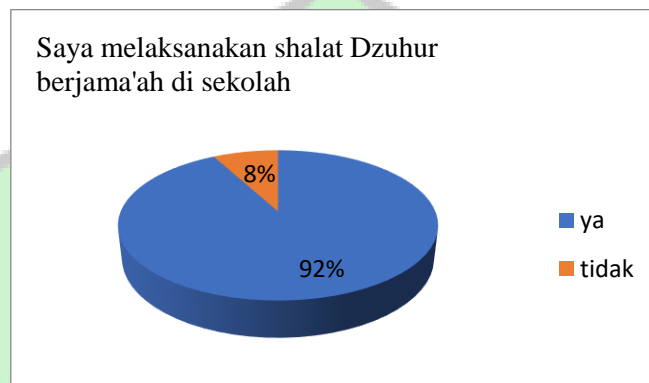
Gambar 4.6 Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat



<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yusriah M, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 20 Maret 2022.

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 34 siswa (89%) menjawab “Ya” sedangkan 4 siswa (11%) menjawab “Tidak” maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang telah melaksanakan shalat fardhu setiap hari dari pada siswa yang tidak melaksanakan shaalaat fardhu.

Gambar 4. Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 35 siswa (92%) menjawab “Ya” sedangkan 3 siswa (8%) menjawab “Tidak” maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dari pada siswa yang tidak melaksanakan shalat. Karena di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ini dalam pelaksanaan shalatnya guru memberikan jadwal/sip dalam setiap waktu pelaksanaan shalat berjamaah.

## 2). Faktor Penghambat

### a. Kurangnya Jam Pelajaran Ibadah Shalat

Kurangnya jam pelajaran Ibadah Shalat adalah hambatan yang paling dirasakan oleh siswa dan guru, karena waktu yang hanya sedikit akan habis untuk menjelaskan materi ibadah shalat secara teori. Sedangkan untuk praktek dan pengalaman ibadah shalat waktunya kurang untuk mereka.

Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa menurut Ibu Khairiyah, kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam ini adalah faktor penghambat dalam pembelajaran ibadah shalat, apalagi dalam pembelajaran ibadah shalat waktu yang hanya 1 jam dalam seminggu habis untuk menyampaikan materi, apalagi kalau menjelaskan materi ibadah shalat tidak hanya dengan materi saja tetapi harus juga dengan praktek menggunakan metode demonstrasi, supaya siswa tahu bagaimana cara-cara atau pergerakan shalat yang baik dan benar.<sup>71</sup>

Adapun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi ibadah shalat membutuhkan waktu yang cukup lama karena materi tentang ibadah shalat selain untuk penyampaian materi juga diperlukan waktu untuk praktek ibadah shalat secara langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya dan memperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Penggunaan Air yang Terbatas**

Penggunaan air yang terbatas untuk berwudhu adalah salah satu faktor penghambat untuk melaksanakan praktek pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa menurut Ibu Yusriah, heem kalau kendala selama ini memang bagus karena untuk kendala tidak seberapa karena air untuk berwudhu juga cukup hanya saja ketika bergiliran karena siswanya banyak dan karena kapasitas musholanya yang keciloleh karena itu kadang-kadang bergantian tidak setiap hari melaksanakan shalat karena berjadwal.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khairiyah S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 20 Maret 2022.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yusriah M, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 20 Maret 2022.

Sedangkan menurut Bapak Arifin mengatakan bahwa kalau faktor penghambatnya itu dalam mulai proses berwudhu, misalnya kan dalam penggunaan air yang terbatas kadang ada air kadang enggak, itu faktor penghambatnya, kemudian langsung pada prakteknya mengurangi durasi waktu untuk prakteknya gara-gara lama berwudhunya, lama keluar airnya. Cumakan kadang-kadang mereka banyak jadi waktu enggak cukup sehari untuk waktu praktek selesai harus beberapa kali pertemuan.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipahami bahwa faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah penggunaan air yang terbatas untuk berwudhu karena kapasitas siswa yang banyak dan keadaan mushola yang kecil. Namun untuk praktek pembelajaran ibadah shalat penggunaan air untuk berwudhu cukup, sedangkan untuk pelaksanaan ibadah shalatnya siswa dibuat jadwal masing-masing kelas untuk melaksanakan ibadah shalat.

#### **E. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil**

Upaya merupakan bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini bisa dilihat bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam tentang ibadah shalat. Berdasarkan data yang diperoleh tentang upaya guru

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin, A.Ma.Pd, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 20 Maret 2022.



mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

### **1. Melalui Bimbingan**

Untuk mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa menurut Ibu Jarminah, bahwa upaya yang bisa dilakukan ialah melalui bimbingan serta pengarahan kepada siswa dengan cara memberikan mereka pengarahan tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat, hikmah ibadah shalat, dan akibat meninggalkan shalat.<sup>74</sup>

### **2. Memberikan Semangat dan Dorongan**

Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa menurut Ibu Yusriah, bahwa upaya yang kami lakukan sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa yaa memberikan semangat atau dorongan kepada siswa agar dirumah harus lebih dilancarkan lagi bacaan-bacaan shalatnya dengan cara ikut pengajian atau membaca buku tentang bacaan-bacaan shalat yang benar, jadi ketika sampai disekolah pada saat melakukan praktek ibadah shalatnya menjadi lebih mudah. Kemudian untuk prakteknya harus dibedakan antara praktek berwudhu dan praktek shalatnya, yaitu misalkan praktek berwudhu diwaktu lain dan praktek shalatnya diwaktu lain juga supaya waktunya itu sesuai tepat waktu gak lagi bertambah-tambah waktu lagi kedepannya. Dan untuk masalah air untuk berwudhu

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Jarminah. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 20 Maret 2022

kami sebagai guru menyarankan bagi siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah supaya dapat mengambil air wudhu dengan pulang kerumahnya dan untuk tempat shalat yaitu musholah yang kapasitasnya kecil, jadi kami sebagai guru melakukan jadwal bergiliran untuk kelas masing-masing.<sup>75</sup>

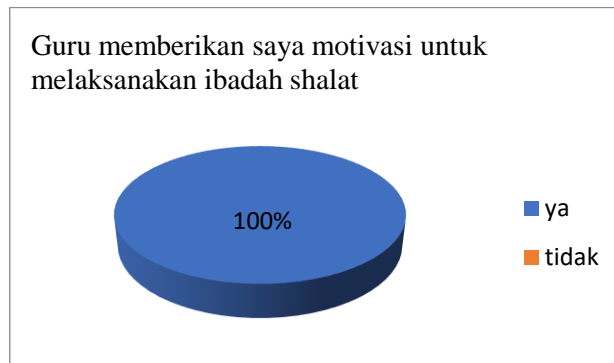
Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya dalam mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan semangat atau dorongan kepada siswa agar mengikuti pengajian atau membaca buku tentang ibadah shalat agar bacaan shalatnya benar dan ketika dipraktekkan disekolah agar lebih mudah dalam prakteknya. Dan kondisi air untuk berwudhu dan tempat shalat seperti musholahnya bisa teratasi dengan cara melakukan jadwal perkelas masing-masing agar lebih efektif dalam melakukan ibadah shalatnya.

Dalam upaya guru mengatasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:

Gambar 4.7 Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yusriah M, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 20 Maret 2022



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 38 siswa (100%) menjawab “Ya” maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil tahun ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan Bahwa :

1. Relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil terdapat hubungan yang baik, dimana antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan ibadah shalat siswa sangat berkaitan. Karena semakin baik proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa akan semakin giat untuk melaksanakan ibadah shalat.
2. Pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ialah berawal dari pengalaman materi atau pembelajaran diwaktu SD, karena sebagian siswa ada yang sudah dapat memahami dan ada juga yang kurang memahami. Oleh karena itu disini guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau media agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan guru juga memberikan tugas hafalan-hafalan bacaan shalat kemudian dipraktekkan ketika dimulainya praktek shalat dengan bacaan yang benar yang disimak oleh gurunya. Pemahaman siswa yaitu Fiqh berwudhunya, bacaan dan gerakan shalat, dan metode gerakan shalatnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat relasi pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah faktor pendukung (memberikan pekerjaan rumah untuk menghafal bacaan shalat, mengadakan praktek perlombaan ibadah shalat dan sikap siswa terhadap pelaksanaan ibadah shalat). Sedangkan faktor penghambat (kurangnya jam pelajaran ibadah shalat dan terbatasnya penggunaan air untuk berwudhu).
4. Upaya guru mengatasi faktor penghambat pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah memberikan bimbingan dan motivasi/dorongan kepada siswa.

## **B. SARAN**

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sudah cukup baik. Namun demikian, hendaknya harus lebih ditingkatkan lagi karena semakin baik proses pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa akan semakin giat untuk melaksanakan ibadah shalat.
2. Hendaknya guru memberikan tauladan kepada siswa dalam hal pelaksanaan ibadah shalat. Tidak hanya dengan teori saja melainkan dengan praktek, alangkah baiknya sebelum mengajarkan kepada siswa guru terlebih dahulu mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi sehari-hari.
3. Bagi para orang tua hendaknya selalu mengawasi anak-anaknya dalam hal pelaksanaan ibadah shalat, yaitu dengan cara mengontrol dan

memberikan contoh kepada anaknya dengan melaksanakan shalat lima waktu.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. *Mutiara Isra' Mi'raj*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ahmad, An-Nasa'i, Al-Hakim. *Al-Fath Ar-Rabani*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 1999.
- Ahmad, Yusuf, dan Siti Nurjanah. *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. Jurnal Al-Hikmah Volume. 13 No. 1, April 2016.
- Ali, Jawwade. *Sejarah Shalat (Asa-Usul Bilangan Kedudukan Shalat dalam Islam, terj. Irwan Masduki*, Tangerang: Lentera hati, 2010.
- Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012.
- Ari, Wahyu, Anggi. *Urgensi Shalat dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab*, Jurnal Ulunnuha, Volume 6 no 2, 2016.
- Arifin, Syamsul, Bambang. *Psikologis Remaja*, Surabaya: Usaha Osfed, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Creswell, W, Jhon. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Daulay, Putra, Haidar. *Pendidikan Islam dan Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.

Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, Direktorat Jenral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005.

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: 2004.

Dewi, Mulia, Reti. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengalaman Ibadah Shalat Pada Remaja*, Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung, 2009.

Ghofur, Abdul, Waryono. *Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Cet- V*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005.

Haryati, Mimin. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Hasbi ash Shidiqiy, Tengku Muhammad. *Al Islam* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.

Hasan, Halim, Abdul. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 2021. Volume 1 no 3.

Jainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Langgulong, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.



- Latifah, Aini, Siti. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Assalaam Bandun*, Jurnal Tarbawi, 2012, hal. 14-15. Volume 1 No. 1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Masrukhin, Rudi, Ahmad, dan Khurin'In Ratnasari. *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran*, Jurnal Auladuna, 2019. Volume 01 no. 02.
- Misyuraidah. *Fiqih*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2013.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mustafa, Bisri. *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, Surakarta: Qaula, 2007.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Fakta Press Fakultas Tarbiyah, 2005.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riwahyudin, Arvi. *Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2015. Volume 16 Edisi 1.
- Salim, Peter, dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Sayyid Sahib. *Fikih Sunnah 1 Terj Mahyudin Syaf*, Bandung: Alma Arif, 1973.
- Shoni, Rohmatillah Amrozi. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Kaldun*, 2020. Volume 4 no 1.
- Soewarno, Hasmiiana, Faiza. *Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, 2016. Volume 1 No. 1.
- Sudiarja. *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Supiana, Karman. *Materi Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suparman. *Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psiskis dan Medis*, Jurnal Istek Volume 9 no 2, 2015.
- Susetya, Wawan. *Indahnya Meniti Jalan Ilahi dengan Shalat Tahajud: Menguak Misteri Rahasia Shalat Malam*, Yogyakarta: Tugu, 2007.

Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alu asy-Syaikh. *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2017.

Syekh Syamsidin Abu Abdillah. *Terjemahan Fathul Mu'in*, Surabaya: Al-Hidayah, 1996.

Team Pembina Penataran dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-Undang dasar 1945, P4GBHN.

Ulber, Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Walidin, Warul, Saifullah, Tabrani ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif Grounded Theory*, cet. I, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.

Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



**LAMPIRAN**  
**SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-2610/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Syafuddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi  
Nama : Nova Yuliana  
NIM : 160201162  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Relasi Pembelajaran PAI terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SMPN Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.453925/2021 Tanggal 23 November 2021

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 November 2020  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali

**Tembusan** :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

**Revisi 07032022**

## SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3263/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Nova Yuliana / 160201162  
 Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat sekarang : Lr. Teuku Hamzah Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Relasi Pembelajaran PAI terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Maret 2022  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 April  
 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SMP NEGERI 1 GUNUNG MERIAH  
Jl Pendidikan No 2 Rimo Kec. Gunung Meriah - Aceh Singkil Kode Pos: 23784  
Telp 065821817, Faks : .....Email : smpn1gunungmeriah@gmail.com



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 274 / 2022

Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVA YULIANA  
NIM : 160201162  
Jenjang Program : Strata ( S-1)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk Skripsi pada SMP Negeri 1 Gunung Meriah dengan judul : *Relasi Pembelajaran PAI terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.*

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



18 Juli 2022  
Kepala Sekolah,  
A. F. N., S.Pd  
NIP. 19740803 199110 1 001

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## ANGKET PENELITIAN

### RELASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT SISWA DI SMPN 1 GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Nama :**

**Kelas :**

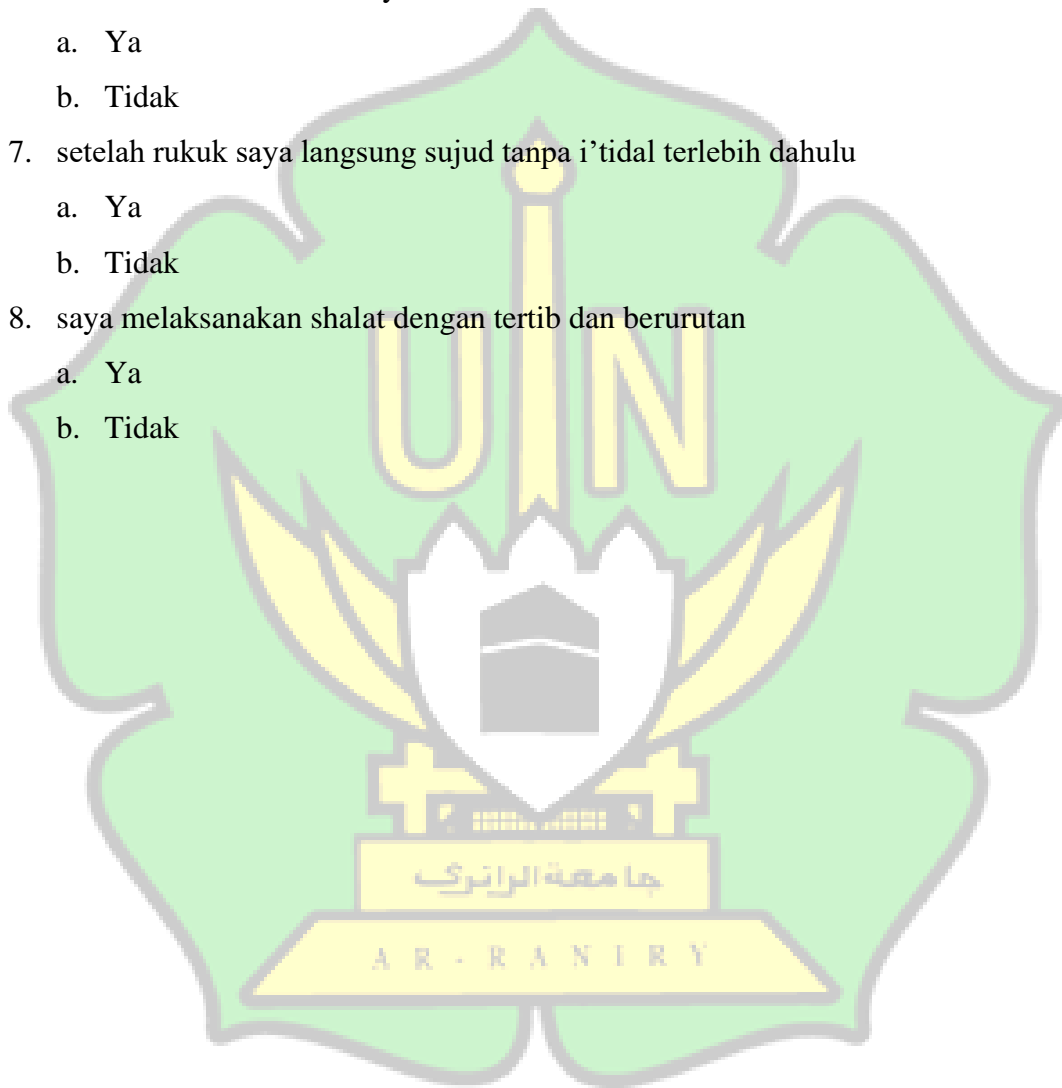
**Tujuan Angket :**

1. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui apa kendala permasalahan ibadah shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

**Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
  2. Pilih salah satu jawaban a atau b yang paling sesuai dengan kepribadian anda.
1. Guru memotivasi saya untuk melaksanakan shalat
    - a. Ya
    - b. Tidak
  2. Guru memberikan hafalan di akhir pembelajaran kepada siswa
    - a. Ya
    - b. Tidak
  3. Saya melaksanakan shalat fardhu setiap hari
    - a. Ya
    - b. tidak
  4. Saya melaksanakan shalat dzuhur di sekolah dengan berjamaah

- a. Ya
  - b. Tidak
5. saya bersuci sebelum shalat
- a. Ya
  - b. Tidak
6. ketika takbiratul ihram saya tidak membaca Allahu Akbar
- a. Ya
  - b. Tidak
7. setelah rukuk saya langsung sujud tanpa i'tidal terlebih dahulu
- a. Ya
  - b. Tidak
8. saya melaksanakan shalat dengan tertib dan berurutan
- a. Ya
  - b. Tidak





### **PEDOMAN WAANCARA**

(Untuk Kepala Sekolah/Wakil SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pemahaman pembelajaran ibadah shalat shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap siswa terhadap pelaksanaan ibadah shalat shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?
4. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap ibadah shalat shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?
5. Bagaimana upaya dari bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap ibadah shalat shalat di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?

### **PEDOMAN WAANCARA**

(Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pemahaman pembelajaran ibadah shalat shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
4. Dalam materi shalat metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap siswa terhadap pelaksanaan ibadah shalat shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?

6. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat realsi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
7. Bagaimana upaya dari bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah shalat shalat di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?



### FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil



2. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



### 3. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nova Yuliana  
 NIM : 160201162  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
 Tempat / Tgl Lahir : Blok VI Baru, 01 Oktober 1998  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Telp / HP : 082284180517

### Riwayat Pendidikan

SD / MI : SD Negeri Tulaan  
 SMP / MTsN : SMPN 1 Gunung Meriah  
 SMA / MAN : SMKN 1 Gunung Meriah  
 Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016 s.d 2022

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Ristomoyo  
 Nama Ibu : Tini  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat Lengkap : Blok VI Baru, Aceh Singkil

Banda Aceh, 15 Juni 2022  
 Penulis

Nova Yuliana  
 NIM. 160201162

